

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kerajinan anyaman merupakan produk budaya dan seni yang memiliki nilai estetika tinggi. Pasar kerajinan anyaman di berbagai daerah semakin berkembang dalam bentuk produk dekoratif, baik untuk keperluan cinderamata, fesyen, interior, dan eksterior. Hal tersebut menjadikan kerajinan anyaman sebagai produk yang memiliki daya tarik tersendiri sekaligus menjadi terjangkau yang ada di pasaran. Dengan semakin besar minat masyarakat terhadap produk yang ramah lingkungan, produk kerajinan anyaman dari material daun lontar menjadi alternatif yang menarik untuk produk yang *sustainable* dan *eco-friendly*.

Daun lontar merupakan salah satu jenis material alami yang memiliki karakteristik khusus seperti kuat, awet, dan mudah dibentuk. Daun lontar juga merupakan material paling banyak digunakan untuk memproduksi produk kerajinan anyaman, khususnya di Indonesia bagian Tengah. Selain itu, penggunaan daun lontar sebagai material produk kerajinan anyaman dapat memberikan nilai tambah pada produk anyaman dan mendukung perkembangan industri kreatif di Indonesia. Oleh karena itu, produk kerajinan anyaman dari daun lontar sangat diminati oleh masyarakat dan memiliki potensi terhadap pasar yang besar.

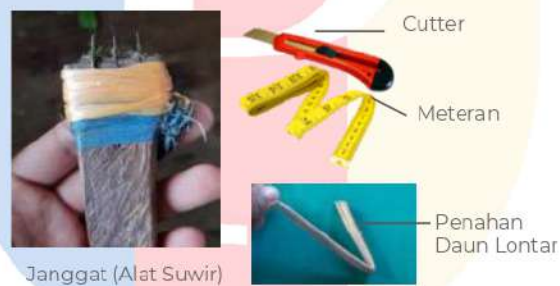
Meskipun memiliki potensi besar, proses produksi produk kerajinan anyaman ini dilakukan oleh pengrajin membutuhkan ketelitian dan keterampilan yang tinggi dalam penyelesaian setiap tahapan produksi seperti pengambilan pucuk daun lontar, pengawetan, penyuwiran, sehingga siap dianyam seperti Gambar 1.1



Gambar 1.1 Proses Pembuatan Produk Kerajinan Lontar

(Sumber: [Proses Pembuatan Produk Kerajinan Lontar, Du'Anyam 2022](#))

Berdasarkan penelitian diawali dengan mengidentifikasi dari studi kasus yang telah diriset oleh PT. Karya Dua Anyam. Proses produksi kerajinan anyaman daun lontar khususnya proses penyuwiran dimana pengrajin menggunakan peralatan suwir yang konvensional untuk mengiris ataupun memisahkan antar serat daun lontar secara halus seperti Gambar 1.2 yang di bawah ini



Gambar 1.2 Peralatan Pengrajin Konvensional

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

Selama proses produksi kerajinan anyaman, pengrajin masih menghadapi tantangan yang menyebabkan luka kecil pada area telapak tangan akibat ketajaman mata pisau *cutter* sehingga mengalami hambatan dalam proses produksi kerajinan massal. Untuk tantangan yang dihadapi oleh pengrajin dalam proses produksi, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan alat suwir daun lontar sebagai solusi untuk

meminimalisir hal kejadian yang tidak terduga maupun memudahkan sekaligus meningkatkan keamanan, kenyamanan, dan efisiensi terhadap alat suwir.

1.2. Pendekatan Metodologis

Metodologi pada penelitian kualitatif ini yang akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan proses desain iterasi yang terus meningkatkan konsep, desain, atau produk melalui proses siklus pembuatan prototipe, pengujian, analisis, dan penyempurnaan pada alat suwir daun lontar. Penelitian ini melibatkan data primer berupa observasi, wawancara, dan uji coba serta data sekunder berupa studi literatur.

Riset ini diterapkan secara menguji akan menghasilkan kinerja alat suwir daun lontar yang aman dan fungsional daripada alat suwir daun lontar konvensional yang sudah ada. Hasil analisis keseluruhan akan menjadi kesimpulan terhadap pengembangan desain alat suwir daun lontar.

1.3. Identifikasi Masalah

Dalam proses produksi kerajinan anyaman dari daun lontar, para pengrajin masih menggunakan alat suwir daun lontar secara konvensional yang membahayakan terhadap keamanan dan kenyamanan pengrajin. Selain itu, penggunaan alat suwir daun konvensional juga mengakibatkan efisiensi yang rendah sehingga membatasi produksi kerajinan anyaman secara massal.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang menjadi pembahasan dalam laporan ini yaitu;

1. Bagaimana menyelesaikan masalah alat suwir daun lontar konvensional menjadi alat suwir daun lontar yang aman, nyaman, dan efisien?
2. Bagaimana mengembangkan potensi alat suwir konvensional menjadi alat suwir yang lebih baik?

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini terbatas pada pengembangan alat suwir daun lontar:

1. Objek penelitian berfokus pada proses pengembangan alat suwir daun lontar yang konvensional
2. Sumber data berupa observasi, wawancara, dan studi literatur dengan keterbatasan akses, waktu dan jarak
3. Luaran dari penelitian merupakan konsep usulan desain pengembangan dan pengujian melibatkan pengrajin lokal untuk alat suwir daun lontar

1.5. Tujuan dan Sasaran Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah di atas, tujuan dari karya penelitian dengan mengetahui bagaimana menghasilkan alat suwir daun lontar yang aman, nyaman, efisien dibandingkan alat suwir daun lontar konvensional untuk produk kerajinan anyaman daun lontar dengan cara uji coba dari beberapa aspek desain ergonomi maupun material.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi sekaligus menjadi bahan dasar untuk pedoman dalam proses pengembangan alat suwir daun lontar sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan pengrajin melalui peningkatan kenyamanan dan keamanan dalam proses produksi kerajinan anyaman dari daun lontar.

1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang, pendekatan metodologis, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan dan sasaran penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

2. BAB 2 TINJAUAN TEORITIS

Bab ini membahas mengenai literatur dan referensi yang mendasari objek penelitian untuk merumuskan metode penelitian serta melakukan analisis pada BAB IV

3. BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini meliputi uraian mengenai metode penelitian, pendekatan penelitian, penentuan sumber data, dan prosedur penelitian dalam proses perancangan alat suwir khusus daun lontar.

4. BAB 4 DATA LAPANGAN DAN ANALISIS

Bab ini meliputi data primer dan sekunder dari hasil penelitian pada BAB III kemudian dianalisis mengenai pemaparan data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data tersebut.

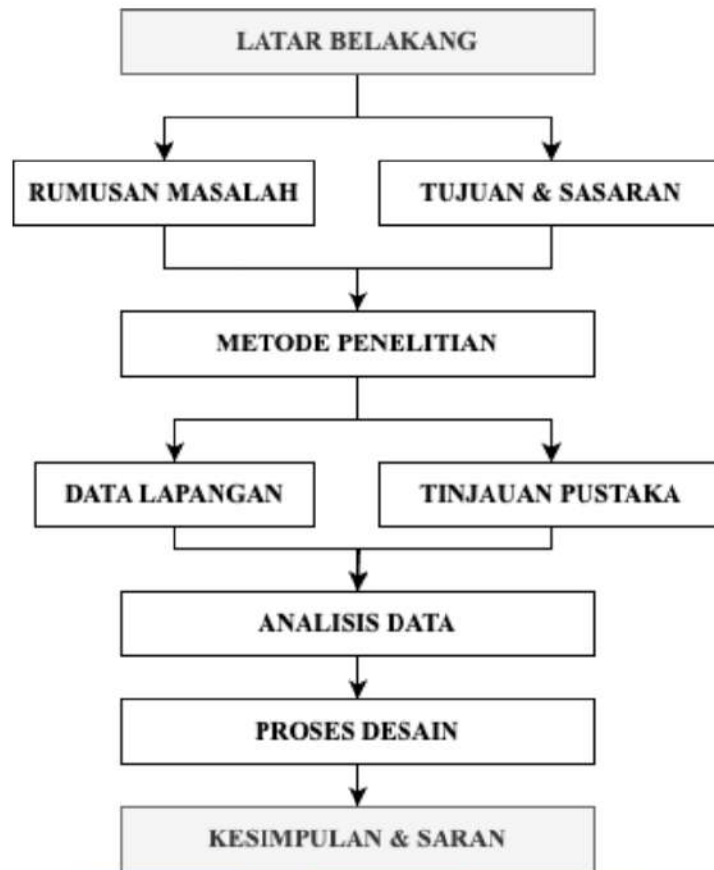
5. BAB 4 PROSES DESAIN

Bab ini meliputi proses desain dimulai dari konsep desain, sketsa, hingga pembuatan prototype untuk menjawab rumusan masalah yang sesuai dengan ruang lingkup, tujuan dan sasaran penelitian.

6. BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini meliputi kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian terhadap alat suwir yang telah dirancang dan saran dari perusahaan maupun pengrajin.

1.8. Kerangka Kerja Penelitian



Gambar 1.3 Bagan Kerangka Kerja Penelitian

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)